



Tio Sudah Kangen Sekolah

■ Disdik Mediasi Persoalan Internal SD-SMP BTI

Kangen suasana dan tidak panas hawanya seperti pas di sana

Matahari Borneva
Siswa SD BTI

YOGYA, TRIBUN - Setelah satu minggu lamanya mengungsi, puluhan siswa SD dan SMP Sekolah Bhinneka Tunggal Ika (BTI) akhirnya bisa menikmati gedung sekolahnya sendiri pada Senin (24/7). Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pendidikan akan memfasilitasi mediasi antara yayasan dengan pengurus harian sekolah.

Siswa kelas 6 Matahari Borneva Sabtuyo (12) atau akrab disapa Tio senang bisa belajar di lingkungan sekolahnya. Dalam waktu dekat, dia bisa mengikuti pembelajaran dengan suasana dan fasilitas yang kondusif.

"Senang, karena sudah kangen sama sekolah. Kangen suasananya dan tidak panas hawanya seperti pas di sana (Ndalem Notoprajan)," ujar Tio, Senin (24/7).

Siswa SD dan SMP BTI memulai tahun ajaran baru 2017-2018 dengan bersekolah di Ndalem Notoprajan.

STORY HIGHLIGHT

- Siswa SD-SMP BTI sudah kembali belajar di gedung sekolahnya setelah sebelumnya belajar di Ndalem Notoprajan
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta berharap kegiatan belajar siswa terus dilakukan di gedung sekolah
- Persoalan internal sekolah akan dimediasi oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Tio Sudah
Sambungan Hal 13

Persoalan internal sekolah membuat puluhan siswa harus mengungsi. Tio sendiri mengetahui persoalan tersebut, namun tidak dengan beberapa teman-temannya.

"Tahu, ngerti ada masalah karena tanya orangtua. Tapi ada juga beberapa teman yang enggak ngerti karena dibelikan gurunya mau ada summer school biar siswa lainnya tetap semangat," jelasnya.

Seorang wali murid, Mike Meriana (42) mengaku senang anaknya bisa kembali melakukan proses belajar mengajar di Sekolah BTI. Ia juga mengharapkan pihak yayasan untuk tidak sering melakukan pergantian guru.

Pergantian guru tersebut, menurut Mike membuat ketidaknyamanan kepada murid-murid.

"Kita tetap akan mengawal kasus ini dan monitor terus prosesnya ke depannya gimana. Sebetulnya yang memprihatinkan itu banyak guru yang keluar, dengan pergantian guru itu kan baik murid dari guru lain tidak nyaman. Harapannya ke yayasan untuk tidak sering mengganti guru-guru tersebut," katanya.

Kepala SD BTI, Retyas Budi Indarwanto menjelaskan siswa terpaksa mengungsi lantaran ada konflik antara pengelola yayasan dengan para guru. Hingga berujung pada pemecatan para guru sekolah yang dilakukan pengelola yayasan.

Saat ini, dia berharap segera ada solusi persoalan agar proses pembelajaran siswa berjalan lancar.

"Kami berharap ada bantuan solusi bagi ini semua sehingga bisa segera terselesaikan, karena saat ini kalau dari yayasan saja tidak bisa diharapkan," ungkapnya.

Upaya mediasi

Upaya membawa siswa dari Ndalem Notoprajan menuju sekolah BTI yang beralamat di Jalan Poncowinatan nomor 16 Yogyakarta mendapat pengawalan dari polisi.

Saat siswa hadir di sekolah, mereka disambut Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroc Poerwadi, Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta Edy Hari Susana, dan Kepala Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Perwakilan DIY Budhi Masturi.

Heroc mengapresiasi se-

luruh pihak, yakni orangtua siswa, komite, guru, dan pihak yayasan yang mengedepankan proses belajar. Ia menyebut, semua pihak telah berkomitmen mengedepankan proses belajar-mengajar para siswa.

"Ada komitmen untuk menjadikan sekolah Bhinneka menjadi lebih baik. Untuk mengembalikan sekolah kembali berjaya seperti dulu. Yayasan punya tugas yang sama. Saya minta kita berpikir dengan hati nurani," ujarnya.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Disdik Kota Yogyakarta akan memfasilitasi proses mediasi. Kepala Disdik Kota Yogyakarta Edy Hari Susana menyebut, mediasi akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

"Secepatnya, karena prinsipnya, adalah mengawal proses pembelajaran berlangsung dengan baik dulu, persoalan internal itu kita hanya bisa mediasi saja," ungkap Edy.

Ia berharap komitmen dari pihak yayasan dan pengurus harian sekolah untuk tidak mengganggu proses pembelajaran, selagi mengurus persoalan internal. Semua guru harus tetap mengajar, pun proses pembelajaran juga tidak boleh berhenti. (gth)

badan hukum, kita seakan-akan karyawan. Seharusnya dalam penyusunan peraturan seluruh stakeholder diajak bicara, baik penyedia aplikasi, vendor maupun pengemudi," tuturnya.

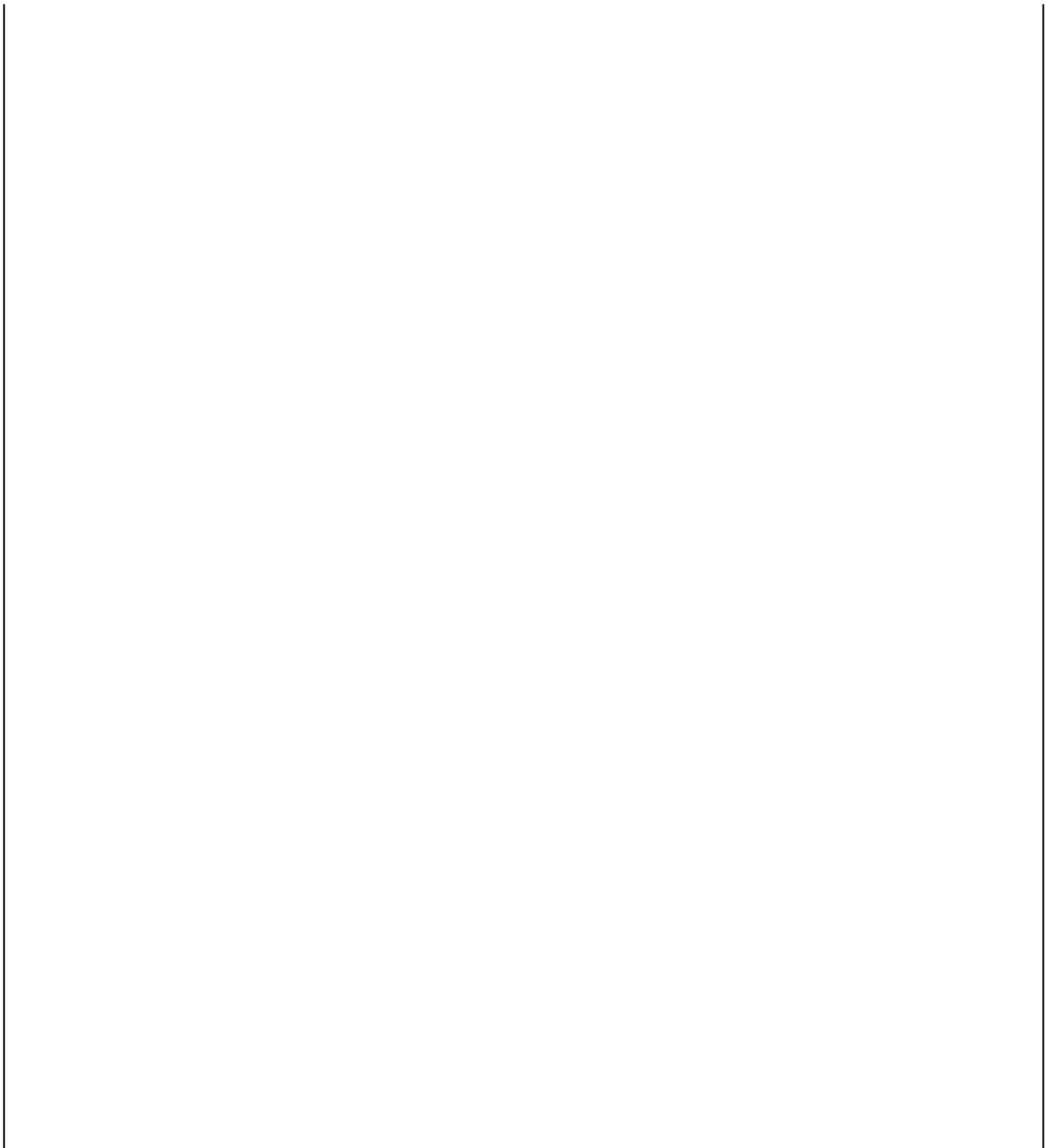
Edi menjelaskan beberapa kendala yang mereka rasakan. Mulai dari sisi badan hukum, KIR, estetika, kapasitas harga, zonasi, kapasitas kendaraan, dan sebagainya.

"Ketika mobil kami di KIR status KIR akan melekat di mobil tersebut selama kami penggunaan. Ini yang menimbulkan kegelisahan kami. Lalu kami jual lagi, harga akan jatuh," bebernya.

Selain itu, imbuahnya, adanya sistem zonasi membuat mereka tidak bisa melintasi area tertentu. Misalkan untuk saat ini mereka dilarang beroperasi di area Stastim Tugu.

Menurutnya, beberapa taksis argo saat ini juga sudah menggunakan aplikasi daring untuk mengambil penumpang. Sehingga seharusnya tidak dibedakan antara pilakannya maupun taksis argo tersebut.

"Taksis konvensional jauh lebih leluasa ketika menggunakan aplikasi online. Mereka bisa mengambil pe-



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005